

PENGARUH KEPEMIMPINAN TERHADAP DISIPLIN KERJA PADA ANGGOTA HIMPUNAN MAHASISWA JURUSAN (HMJ) PSIKOLOGI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Risti Dwi Pramesti

Psikologi , Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, risti.17010664042@mhs.unesa.ac.id

Christina Ayu Wibisono

Psikologi , Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, christina.17010664048@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Salah satu sikap yang penting yang harus dimiliki dalam berorganisasi adalah disiplin kerja. Disiplin kerja adalah suatu metode atau cara yang dilakukan dengan sengaja dan digunakan oleh atasan untuk dapat berkomunikasi dengan bawahannya sebagai salah satu bentuk cara mengubah perilaku yang buruk serta meningkatkan kesadaran atas adanya norma dan aturan yang berlaku. Salah satu faktor yang mempengaruhi disiplin kerja adalah kepemimpinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan apakah ada pengaruh kepemimpinan terhadap disiplin kerja pada anggota HMJ psikologi Universitas Negeri Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif dengan alat ukur berbentuk skala likert. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan SPSS versi 25 for windows. Subjek penelitian berjumlah 37 orang dari 58 populasi yang ada. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah didapat menunjukkan adanya hasil r sebesar 0,666 yang menggambarkan adanya pengaruh antara variabel kepemimpinan dengan tingkat disiplin kerja sebesar 66,6%. Jadi dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan berpengaruh terhadap disiplin kerja anggota HMJ Psikologi Universitas Negeri Surabaya.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Disiplin Kerja, Anggota HMJ Psikologi

PENDAHULUAN

Era saat ini tidak dipungkiri bahwa segala aspek yang ada dalam dunia kita mengalami kemajuan. Kemajuan ini berkembang secara pesat tanpa disadari dalam pola masyarakat kita. Kemajuan ini juga memengaruhi pemikiran manusia dari masa ke masa. Sehingga setiap individu harus mempersiapkan diri untuk dapat mengatasi dampak globalisasi ataupun pesatnya teknologi yang selalu akan terus bergerak.

Kemajuan ini memang bergerak dalam segala aspek. Khususnya pada teknologi, pendidikan, dan juga perekonomian daerah. Pendidikan adalah salah satunya yang paling sering dinikmati oleh masyarakat secara langsung. Karena kita tidak bisa memungkiri bahwa pendidikan sangat dekat dengan kita jangkauannya. Pendidikan sendiri masih menjadi salah satu faktor yang sangat diperhitungkan oleh masyarakat sebagai suatu penentu kesuksesan seseorang. Pendidikan juga dijadikan sebagai dasar pijakan bagi orang lain saat bekerja, ataupun berwirausaha dan dipercaya orang lain untuk mengelola sumber daya sesuai bidang mereka. Maka dari itu pendidikan masih sangat penting dalam sudut pandang masyarakat, karena banyaknya alasan di masyarakat yang mendukung sudut pandang tersebut.

Indonesia sendiri, pendidikan adalah sesuatu yang mahal untuk didapatkan. Setiap orang bekerja keras untuk dapat memiliki pendidikan yang baik bagi dirinya sendiri. Pendidikan juga adalah salah satu jalan untuk individu dapat meningkatkan derajat dan

martabatnya. Karena masyarakat seseorang yang dapat menempuh pendidikan yang tinggi adalah orang yang berkualitas dan memiliki masa depan yang baik. Masyarakat menganggap bahwa pendidikan adalah satu tolak ukur untuk kualitas pribadi seseorang dalam kehidupan yang dijalannya sehari-hari. Sehingga dengan jelas pendidikan yang ditempuh pasti memengaruhi pola pikir, gaya hidup, tata bahasa dan juga perilaku individu tersebut.

Pendidikan dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, di masyarakat, mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. Menurut Syah (dalam Rini, 2013) pendidikan berasal dari kata “didik” yang artinya mendidik dan melatih. Sehingga lahirlah pengertian dimana pendidikan merupakan proses yang dilakukan untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mengembangkan dan mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang dilakukan. Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara (Dewantara, 1961) merupakan usaha yang dilakukan guna membentuk dan menciptakan manusia yang utuh secara lahir dan batin, meliputi

kecerdasan, kesehatan pola pikir, dan budi pekerti luhur. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki pengertian yaitu usaha terencana dan proses sadar yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yaitu mengubah dan membentuk manusia secara utuh dari segala aspek yang ada dengan mengembangkan segala potensi yang ada untuk mendewasakan individu tersebut di dalam masyarakat melalui adanya pengajaran dan pelatihan selama proses pembelajaran.

Pendidikan sendiri juga memiliki tujuan dalam pelaksanaannya. Dalam Undang-Undang No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 tujuan pendidikan adalah sebagai salah satu cara mencapai pengembangan diri dengan maksimal dan juga mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan usia dan tahap dari perkembangan peserta didik. Dimana bahwa kita tahu pendidikan sebenarnya telah ditanamkan sejak sebelum kita lahir atau bisa dibilang saat masih dalam kandungan. Hal ini berarti bahwa pendidikan adalah suatu hal yang penting yang dapat merealisasikan tujuan dari adanya keinginan manusia untuk maju dan berkembang. Pendidikan diajarkan secara berkala pada seorang manusia sesuai dengan keadaan dan waktu (usia) yang melingkupi individu tersebut. Disini juga diartikan bahwa pendidikan dibuat untuk mendidik manusia dengan terus mengikuti perkembangan yang ada dan dialami oleh manusia tersebut. Sehingga benar adanya apabila pendidikan merupakan suatu yang terencana dan sistematis jika tujuan tersebut yang ingin dicapai.

Budaya tradisional Indonesia, pendidikan sendiri merupakan sesuatu hal yang harus dicari dengan usaha yang tulus, dengan tekad yang bulat, yang berguna untuk menahan hawa nafsu. Dalam artian lain pendidikan juga dianggap sebagai sesuatu yang sangat luas yang bertujuan untuk memproses manusia menuju pematangan secara lahiriah dan juga batiniah untuk menuju keadaan yang ideal bagi umat manusia. Hal ini tertulis jelas pada syair tembang macapat yang dari dahulu kala telah ada dan diwariskan kepada keturunan budaya kita.

Hakikatnya sendiri mengatakan bahwa pendidikan merupakan proses yang memanusiakan manusia. Fungsi pendidikan sendiri menurut Depdiknas (2004) ada 6, yaitu: (1) Mengenalkan peraturan yang ada dalam masyarakat sekaligus menanamkan budaya disiplin kepada setiap individu; (2) Mengenalkan dan membiasakan setiap individu dapat hidup dengan baik bersama dengan dunia sekitarnya; (3) Sebagai suatu cara untuk menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik pada individu; (4) Sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan kemampuan suatu individu dalam

bersosialisasi dan juga berkomunikasi dengan individu lain; (5) Memfasilitasi pengembangan keterampilan, kreativitas, dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu; (6) Menyiapkan individu dalam memasuki pendidikan yang lebih tinggi dari jenjang sebelumnya. Tidak heran apabila hal ini memengaruhi adanya standar bagi individu untuk menempuh perkuliahan pada pendidikan yang cukup tinggi.

Proses penyelesaian pendidikan ini terdapat banyak standar yang ditetapkan oleh perguruan tinggi. Khususnya standar yang harus ditempuh oleh para mahasiswa untuk menyandang gelar sarjana. Mahasiswa adalah individu yang sedang menempuh pendidikan secara akademik maupun non-akademik pada perguruan tinggi. secara akademik pendidikan ditempuh dengan cara formal yaitu dengan kegiatan belajar-mengajar di suatu universitas (Bella, 2018). Atau dalam definisi sempitnya mahasiswa adalah seseorang yang mengenyam pendidikan di sebuah perguruan tinggi (Bella, 2018). Secara non-akademik pendidikan dapat didapatkan dari pengalaman berorganisasi ataupun kegiatan luar kampus. Salah satu standar yang ditetapkan adalah dimana peserta didik harus mempunyai pengalaman dalam berorganisasi khususnya dalam lingkup lingkungan universitas. Organisasi memiliki pengertian sebagai salah satu bentuk unit sosial yang didirikan untuk beroperasi dalam jangka waktu yang cukup lama, dimana berisi dua orang atau lebih sebagai anggota, yang memiliki pola yang terstruktur dan juga terkoordinasi, dengan tujuan yang sama yang telah ditentukan sebelumnya. Definisi lain dari organisasi adalah dimana dijadikan sebagai suatu wadah bagi sekelompok manusia yang memiliki tujuan bersama, dan bersama-sama ingin mewujudkan tujuan itu dengan saling bekerja sama (Sobirin, 2015). Dimana artinya bahwa organisasi berperan sebagai wadah dari seseorang dan kelompoknya untuk bisa mencapai tujuan yang sama dalam masyarakat. Hal ini pun sama dengan fungsi dari organisasi mahasiswa dimana mewadahi mahasiswa untuk beraspirasi dan menciptakan suatu karya yang mungkin dapat bermanfaat bagi organisasi tersebut dan lingkungan sekitarnya. Organisasi ini juga bisa disebut sebagai suatu jalan penyambung bagi mahasiswa terhadap dunia luar yang mungkin tidak bisa difasilitasi oleh kampus sendiri. Sehingga organisasi dan mahasiswa dianggap sebagai suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Karena mahasiswa sendiri merupakan salah satu penggerak dari bertahannya suatu organisasi dalam masyarakat.

Pemenuhan kebutuhan organisasi dapat dipenuhi apabila mahasiswa juga memiliki sikap dan perilaku

yang mendukung jalannya organisasi yang diikuti. Salah satu sikap yang paling diperlukan adalah disiplin kerja. Disiplin sendiri memiliki pengertian sebagai bentuk dari kepatuhan seseorang terhadap peraturan yang ada dan yang tertulis maupun tidak tertulis yang telah disepakati dan juga dibuat yang berfungsi untuk merubah perilaku dan menetapkan tingkah laku yang dibuat dari pengalaman dan praktik yang ada (Gunarsa, 2012). Sedangkan menurut Hurlock (1978) disiplin adalah suatu sikap yang dilakukan oleh seorang individu sebagai cara dia belajar atau dengan sukarela berencana untuk menjadi seorang pemimpin. Disiplin kerja memiliki definisi yang lebih mengerucut daripada definisi dari disiplin sendiri. Menurut Rivai (2010) Disiplin kerja adalah suatu metode atau cara yang dilakukan dengan sengaja dan digunakan oleh atasan untuk dapat berkomunikasi dengan bawahannya sebagai salah satu bentuk cara mengubah perilaku yang buruk serta meningkatkan kesadaran atas adanya norma dan aturan yang berlaku. Disini jelas bahwa sebenarnya disiplin bukan tentang perilaku tetapi tentang akses komunikasi yang dibuat dan digunakan dari satu orang ke orang lain. Dan hal itu jelas berkaitan dengan kepemimpinan seseorang. Kepemimpinan dan kedisiplinan adalah dua hal yang sangat berkaitan dan tidak bisa dihilangkan salah satunya. Karena dari adanya disiplin ini membentuk adanya kepemimpinan yang efektif dan efisien. Kepemimpinan adalah suatu bentuk hubungan yang dibuat oleh para pemimpin kepada anggotanya atau bawahannya guna mempengaruhi individu tersebut untuk saling bekerja sama dan juga mengerjakan tugas dan beban yang ada dalam suatu kelompok/ lembaga/ organisasi berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pemimpin atau tujuan yang ingin dicapai bersama (Yuli, 2005).

Berdasarkan analisis masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan apakah ada pengaruh kepemimpinan terhadap disiplin kerja pada anggota HMJ psikologi Universitas Negeri Surabaya. Dengan hipotesis sebagai berikut:

Ha: Ada hubungan antara gaya kepemimpinan terhadap disiplin kerja pada anggota HMJ psikologi UNESA tahun 2019.

Ho: Tidak ada hubungan antara gaya kepemimpinan terhadap disiplin kerja pada anggota HMJ psikologi UNESA tahun 2019.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif (Jannah, 2018) adalah metode dengan data-data yang dikumpulkan dan dianalisis secara angka yang dihitung menggunakan

statistik. Data didapatkan dengan menyebar kuisioner yang berisikan skala (alat ukur) yang telah diuji dan valid. Menurut Jannah (2018) kuisioner adalah suatu skala penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu variabel yang berisikan pernyataan beserta pilihan jawaban yang harus dipilih oleh responden/ subjek penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Yang memiliki empat pilihan jawaban yaitu "sangat sesuai", "sesuai", "tidak sesuai", "sangat tidak sesuai". Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling*. Penelitian dilakukan pada 37 orang yang mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Psikologi di Universitas Negeri Surabaya. Subjek memiliki jumlah 58 orang (populasi) dan diambil sampel sebanyak 37 orang. Penghitungan dan penganalisisan data, uji validitas, reabilitas, dan uji regresi dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam **Hasil Analisis Responden** penelitian merupakan anggota HMJ Psikologi Universitas Negeri Surabaya dengan populasi 58 orang dan sample sebanyak 37 orang. Dari hasil pengisian kuisioner diperoleh data hasil responden berdasarkan jenis kelamin seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. Responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Persentase (%)
Laki-laki	18,9
Perempuan	81,1
Jumlah	100

Sumber: data primer yang diolah

Data tersebut menunjukkan bahwa responden perempuan jumlahnya lebih banyak dibanding responden laki-laki. Jumlah responden perempuan 81,1% atau berjumlah 30 orang, sementara responden laki-laki 18,9% atau berjumlah 7 orang.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel penelitian dibagi menjadi 2, dimana masing-masing variabel memiliki 40 aitem atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Dari aitem-aitem tersebut diperoleh hasil uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut.

1. Variabel Kepemimpinan (X)

Tabel 2. Hasil uji reliabilitas variabel X

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Kepemimpinan	0,839	Reliable

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas variabel X mempunyai hasil *Cronbach Alpha* 0,839 atau lebih besar dari 0,6. Menurut Nunnally (1967) dalam Ghazali (2001), suatu konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,6. Hal ini berarti variabel kepemimpinan adalah reliabel. Sementara aitem yang dikatakan valid dalam variabel ini berjumlah 26 aitem dan aitem tidak valid berjumlah 14 aitem yaitu no 1, 3, 12, 15, 16, 16, 19, 21, 23, 24, 25, 30, 31, dan 38.

2. Variabel Disiplin Kerja (Y)

Tabel 3. Hasil uji reliabilitas variabel Y

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Disiplin Kerja	0,796	Reliable

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas variabel Y mempunyai hasil *cronbach alpha* 0,796 atau lebih besar dari 0,6. Menurut Nunnally (1967) dalam Ghazali (2001), suatu konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,6. Hal ini berarti variabel disiplin kerja adalah reliabel. Sementara aitem yang dikatakan valid dalam variabel ini berjumlah 29 aitem dan aitem tidak valid berjumlah 11 item yaitu no 2, 4, 7, 10, 13, 15, 17, 18, 20, 34, dan 40.

Hasil Uji Asumsi dan Hipotesis

Berdasarkan uji asumsi yang telah dianalisis menggunakan SPSS, maka diperoleh data hasil analisis asumsi sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.15892852
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.061
	Negative	-.123
Test Statistic		.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.170 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Data diatas menunjukkan hasil *asympt. Sig* sebesar 0,170 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti nilai

residual berdistribusi normal, yang artinya distribusi data dalam penelitian adalah normal.

2. Uji Linieritas

Tabel 5. Hasil uji Linieritas

ANOVA Table						
			Sum of Squares	Df	Mean Square	Sig.
Disiplin Kerja * Kepemimpinan	Between Groups	(Combined)	2019.757	22	91.807	.117
		Linearity	1345.190	1	1345.190	.000
		Deviation from Linearity	674.566	21	32.122	.658
	Within Groups		691.000	14	49.357	
	Total		2710.757	36		

Data diatas menunjukkan pada hasil nilai sig. pada *Deviation from linearity* sebesar 0,818 atau lebih besar dari 0,05, hal ini berarti terhadap hubungan yang linier antara variabel X (Kepemimpinan) dengan variabel Y (Disiplin Kerja).

Sementara hasil uji hipotesis yang telah diolah menggunakan SPSS, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	36.515	13.562		.011
	Kepemimpinan	.666	.113	.704	.000

a. Dependent Variable: Disiplin Kerja

Berdasarkan hasil data diatas, maka penjelasan yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Konstanta pada variabel disiplin kerja sebesar 9,481.
2. Koefisien regresi X sebesar 0,666. Hal ini berarti koefisien tersebut bernilai positif, artinya bahwa arah pengaruh variabel X (kepemimpinan) terhadap Variabel Y (disiplin kerja) adalah positif.
3. Berdasarkan tabel nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa

Kepemimpinan (X) berpengaruh terhadap Disiplin Kerja (Y).

Pembahasan dimulai dari hasil uji responden. Pada hasil diatas telah dijelaskan bahwa responden persentase berdasarkan jenis kelamin, responden perempuan lebih besar dengan jumlah 30 orang atau 81,1% sementara jumlah laki-laki lebih kecil yaitu 7 orang atau 18,9%. Dari hasil responden tersebut jumlah laki-laki maupun perempuan tidak berpengaruh apapun terhadap hasil penelitian. Hal ini dikarenakan variabel yang diteliti yaitu kepemimpinan dan disiplin kerja tidak ada hubungannya dengan jenis kelamin responden, sehingga perbedaan jenis kelamin ini hanya sebagai data tambahan untuk responden.

Hasil uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian menunjukkan variabel yang digunakan dalam penelitian semuanya reliable atau artinya alat ukur dalam mengukur variabel yang digunakan adalah konsisten dan tidak berubah ubah. Data yang reliable juga merupakan data yang memiliki derajat stabilitas yang tinggi. Menurut Sugiharto dan Sitingjak (2006) reliabilitas menunjuk pada instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dapat dipercaya dan dapat mengungkap informasi yang sebenarnya. Berdasarkan Ghazali (2009) alat ukur variabel dapat dikatakan reliable apabila hasil olah data oleh SPSS menunjukkan angka *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6. Dari kedua variabel tersebut variabel X menunjukkan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,839, artinya lebih besar dari 0,6 maka variabel X dianggap reliable. Sementara variabel Y menunjukkan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,796, artinya lebih besar dari 0,6, maka variabel Y juga dianggap reliable. Maka dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa kedua alat ukur yang digunakan dalam mengukur variabel adalah reliable.

Sementara hasil uji validitas menunjukkan bahwa 25 dari 80 aitem dalam alat ukur tidak valid. Artinya ada 55 aitem yang dinyatakan valid dalam mengukur atau memperoleh data dalam penelitian. Uji validitas menggunakan SPSS produk momen pearson. Analisis digunakan dengan cara korelasi antara r tabel dan r hitung. Atau dapat dikatakan angka sig. Yang muncul lebih dari 0,05 maka aitem tersebut dapat dikatakan valid. Arti valid disini adalah alat ukur yang digunakan tepat dalam mengukur atau mengungkapkan informasi dalam variabel penelitian. Uji validitas juga dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur atau aitem yang digunakan dalam penelitian dapat mengukur perilaku yang diungkap melalui aspek yang telah disebutkan.

Hasil uji asumsi pada penelitian ini terdapat dua uji yang dilakukan yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah sebaran data dalam penelitian bersifat normal atau tidak. Sebaran data yang normal maka akan membuat hasil penelitian lebih valid. Karena tidak ada kesenjangan antara data pada subjek satu dengan lainnya dengan begitu maka hasil data dapat lebih akurat dalam membuktikan hipotesis yang ada. Uji normalitas disini menggunakan korelasi *asympt. Sig* sebesar 0,170 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti nilai residual berdistribusi normal, yang artinya distribusi data dalam penelitian adalah normal.

Selanjutnya adalah uji linieritas. Uji linieritas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linier antara variabel X dan variabel Y. Dalam penelitian ini maka uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linier antara kepemimpinan dan disiplin kerja. Analisis dari uji linieritas ini dengan membandingkan antara hasil F hitung dan F tabel, bila F hitung < F tabel maka hubungan antar kedua variabel adalah linear atau bisa juga dengan menganalisis nilai *Deviation from linearity*. Apabila nilai *Deviation from linearity* lebih dari 0,05 maka hubungan antar variabel linier. Hasil uji linieritas dalam penelitian mengungkapkan bahwa nilai sig. pada *Deviation from linearity* sebesar 0,818 atau lebih besar dari 0,05, hal ini berarti terhadap hubungan yang linier antara variabel X (Kepemimpinan) dengan variabel Y (Disiplin Kerja).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan berbagai data yang telah didapat, dicermati, dan diolah dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan mempengaruhi disiplin kerja. Hasil menunjukkan bahwa korelasi dalam kategori positif sehingga ada pengaruh antara kepemimpinan dengan disiplin kerja pada anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Psikologi Universitas Negeri Surabaya.

Saran

Melihat adanya keterkaitan dan pengaruh dalam variabel X dan Y yang diteliti. Diharapkan bahwa adanya program-program yang dimunculkan untuk mengembangkan potensi mahasiswa yang berkaitan dengan pengelolaan diri dalam kepemimpinan dan juga perilaku kedisiplinan kerja dalam organisasi. Pada peneliti selanjutnya diharapkan untuk meninjau ulang, mencermati, dan menambah referensi untuk kevalidan data dan juga penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bella, Mei Mata., & Luluk Widya Ratna. (2018). Perilaku malas belajar mahasiswa di lingkungan kampus Universitas Negeri Trunojoyo Madura. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 12(2) 280-303.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2004). *Kurikulum 2004 Kerangka Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dewantara, Ki Hadjar. (1961). *Karya Ki Hadjar*. Yogyakarta: Taman Siswa
- Ghozali, I. (2001). *Aplikasi analisis multivariate dengan program spss*. Semarang: Badan Peneliti Universitas Diponegoro.
- Gunarsa, Yulia Singgih D. (2012). *Psikologi untuk Membimbing*. Jakarta: Penerbit Libri.
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Jannah, M. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi*. Surabaya: Unesa University Press.
- Rini, Yuli Sectio. (2013). Pendidikan: hakikat, tujuan, dan proses. *Jurnal Pendidikan Seni Tari*, 1(3),1-13.
- Rivai, Veitzal. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sobirin, Achmad. (2015). *Modul Perilaku Organisasi (edisi 2)*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Sugiharto & Sitinjak. (2006). *Lisrel: edisi pertama*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yuli, Sri Budi Cantika. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: UMM Press